

JURNAL POSEIDON

Jurnal Ilmiah Psikologi & Psikologi Kelautan - Kemaritiman

Volume 8, Nomer 2

Juli – Desember 2014

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DENGAN KOMITMEN ANGGOTA ORGANISASI PIMPINAN CABANG IPNU (IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA) DAN ANGGOTA ORGANISASI PIMPINAN CABANG IPPNU (IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA), KABUPATEN GRESIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Febri Izzatul Faizah, Dwi Sarwindah, Windah Riskasari

HUBUNGAN ANTARA KEBOSANAN DALAM WAKTU LUANG (*LEISURE BOREDOM*) DENGAN KECENDERUNGAN KECANDUAN *SMARTPHONE* PADA MAHASISWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

Annisa Dwi Rahmadani, Akhmad Fauzie, Ratna Insyani K

PERBEDAAN KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA DENGAN MENGENDALIKAN KEPUASAN KERJA PADA KARYAWAN DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR "X"

Devita Sanchariassa Febriani, Dwi Sarwindah, Bachtiar Susanto

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA KARYAWAN DI DIVISI KAPAL NIAGA PT. PAL INDONESIA (PERSERO) SURABAYA

Nurlela Aisyah, Akhmad Fauzie, Gartinia Nurcholis

HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN KONSUMEN DENGAN LOYALITAS MEREK PENGGUNA PRODUK OBAT KIMIA FARMA PADA KARYAWAN PT. KIMIA FARMA APOTEK UNIT BISNIS SURABAYA

Arin Kurniasari, Tatik Meiyuntariningsih, Nuruh Sih Widanti

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* PADA MAHASISWA FAKUTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

AnnisaTaqwaZaziMuslim, DewiMustami'ah, PuriAqvarisnawati

JURNAL POSEIDON	TAHUN 8	NOMOR 2	Halaman 1 -79	SURABAYA Juli 2014	ISSN: 1907-5960
--------------------	------------	------------	------------------	-----------------------	--------------------

Diterbitkan oleh :

FAKULTAS
PSIKOLOGI

Universitas Hang Tuah Surabaya

Jalan Arif Rahman Hakim 150 Surabaya 60111

POSEIDON

Jurnal Ilmiah Psikologi & Psikologi Kelautan-Kemaritiman
ISSN 1907-5960

Jurnal **POSEIDON** terbit pertama kali pada bulan Januari tahun 2006. Diterbitkan dua kali setahun, yaitu pada bulan Januari dan Juli. Jurnal POSEIDON adalah jurnal ilmiah yang mengkaji disiplin ilmu psikologi secara umum dan psikologi kelautan-kemaritiman secara khusus, sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan pada hasil penelitian empiris.

Pelindung

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya

Pengarah

Wakil dekan I Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya

Pemimpin Redaksi

Akhmad Fauzie, M.Psi

Penyunting Pelaksana

Lutfi Arya, M.Psi

Dewan Redaksi

Wiwik Sulistiani, M.Psi
Dewi Mahastuti, S.Psi., M.Si

Mitra Bestari

Prof. Dr. Spto J Poerwowidagdo, M.Sc
Prof. Koentjoro, MBS, Ph.D (UGM)
Prof. DR. Nurohman Hadjam (UGM)
Prof. DR. Sarlito Wirawan S (UI)
Prof. DR. Muhari (UNESA)

Alamat Redaksi

Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah
Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya 60111
Telp. (031) 5945864 Fax. (031) 5946261

Hak Cipta

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi jurnal ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

**Annisa Taqwa Zazi Muslim⁽¹⁾ Dewi Mustami'ah⁽²⁾ Puri Aquarisnawati⁽³⁾
(Email: puri.aquarisnawati@yahoo.com)**

⁽¹⁾Alumni Fakultas Psikologi Univeristas Hang Tuah

⁽²⁾⁽³⁾Dosen Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *internal locus of control* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Hipotesis minor I yang diajukan adalah ada hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Hipotesis minor II yang diajukan adalah ada hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji hipotesis dengan analisa regresi berganda dan parsial. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala yaitu skala *self efficacy*, skala *internal locus of control* dan *self directed learning*. Jumlah subyek pada penelitian ini sebanyak 127 subyek. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mayor didapatkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi 0,761, maka hipotesis diterima. Besarnya sumbangan pengaruh *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* adalah 57,9 %. Hasil pengujian hipotesis minor I didapatkan sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,707, maka hipotesis diterima. Besarnya sumbangan pengaruh *self efficacy* dengan *self directed learning* adalah 49,9 %. Hasil pengujian hipotesis minor II didapatkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,523, maka hipotesis diterima. Besarnya sumbangan pengaruh *internal locus of control* dengan *self directed learning* adalah 27,4 %.

Kata Kunci : *Self Directed Learning, Self Efficacy, Internal Locus of Control*

ABSTRACT

This research aims to know the relationship between self efficacy and internal locus of control on students Psychology faculty of the University of Hang Tuah. The major hypotheses presented in this study are positive and significant relationship exists between self efficacy and internal locus of control with self directed learning in students Psychology Faculty of the University of Hang Tuah. The hypothesis proposed is a minor I there is a positive and significant relationship between self efficacy with self directed learning in students Psychology Faculty of the University of Hang Tuah. The hypothesis proposed is a minor II there is a positive and significant relationship between internal locus of control with self directed learning in students of Faculty of psychology, University of Hang Tuah. This research uses a quantitative approach and test the hypothesis with multiple regression analysis and partial. Data collection techniques used three scales namely self efficacy scale, internal locus of control scale and self directed learning. The number of subjects in this research as many as 127 subjects. Based on the results obtained by the major significance of hypothesis testing of $0.000 < 0.05$ and the correlation coefficient value 0,761, then the hypothesis is accepted. The magnitude of the contribution of self efficacy and influence internal locus of control with self directed learning is 57,9%. Results of hypothesis testing minor I made sig for 0.000 correlation coefficient and $0.05 < 0,707$, then the hypothesis is accepted. The magnitude of the influence of the contribution of self efficacy and self directed learning is 49,9%. Results of hypothesis testing minor II obtained the significance of 0.000 correlation coefficient and $0.05 < 0,523$, then the hypothesis is accepted. The magnitude of the contribution of internal locus of control influences with self directed learning was 27.4%.

Kata Kunci : *Self Directed Learning, Self Efficacy, Internal Locus of Control*

Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan tinggi. Undang-Undang Perguruan Tinggi No. 13 tahun 2012 menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan individu yang memiliki kesadaran dalam melakukan pembelajaran, aktif melakukan pencarian, pengembangan dan pengamalan pembelajaran, kemampuan memilih dan mempertanggungjawabkan pilihan, disiplin dan mengenali bakat minat untuk dikembangkan.

Mahasiswa pada tahap perkembangan sudah mampu berfikir secara logis dan realistis. Piaget (dalam Slavin, 2011) menyatakan bahwa usia tersebut berada pada tahap operasional formal, yakni tahap individu dapat menghadapi situasi hipotesis secara abstrak dan bernalar secara logis. Individu tidak terikat pada pengalaman pribadi tentang realitas, sehingga dapat menerapkan logika pada setiap kondisi tertentu. Marcia (dalam Slavin, 2011) bahwa mahasiswa berada pada tahap pencapaian identitas (*achieving stage*), yang menandakan keadaan konsolidasi identitas dimana mahasiswa telah mengambil keputusan dengan sadar, jelas dan yakin bahwa keputusan yang diambil otonom. Pengetahuan yang didapatkan mahasiswa selama proses pembelajaran bukan hanya digunakan untuk jangka pendek akan tetapi juga menjadi dasar untuk menata masa depan. Mahasiswa merencanakan karir yang akan dipilih dengan informasi yang didapat selama proses belajar. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami perubahan perkembangan yakni memiliki kemampuan berfikir logis, realistis dan fleksibel, memiliki kemampuan mengambil keputusan secara bebas dan mengalami peningkatan fungsi penalaran. Idealnya mahasiswa mampu menjadi pribadi sesuai dengan yang telah tercantum pada undang-undang serta mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, menggunakan semua kemampuan untuk mencapai target yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan hasil prestasi yang optimal. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada akhir semester, merupakan ukuran keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) salah satunya bertujuan sebagai bahan evaluasi masa studi pada setiap semester. Mahasiswa yang memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif yang cukup dapat melanjutkan pembelajaran pada semester selanjutnya, sebaliknya mahasiswa yang memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka mahasiswa tersebut tidak bisa mengambil beberapa matakuliah pada semester selanjutnya. Hasilnya, mahasiswa akan mengambil matakuliah pada semester yang lain dan kurang dapat melakukan proses pembelajaran secara optimal. Peraturan akademik Universitas Hang Tuah tahun akademik 2014/2015 pasal 38 tentang program sarjana, menjelaskan poin penting terkait Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Evaluasi masa studi mahasiswa program sarjana dilakukan pada akhir semester II dan IV. Mahasiswa program sarjana diperkenankan melanjutkan studi apabila: 1) pada akhir semester II, telah lulus minimal 18 sks dengan IP >2,0 untuk nilai terbaik tanpa memperhitungkan nilai E, 2) pada akhir semester IV, telah lulus sekurang-kurangnya seluruh mata kuliah semester I dan II dengan IPK > 2,0 tanpa nilai E, dan tanpa nilai D untuk matakuliah yang termasuk dalam kompetensi utama. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) juga menjadi salah satu syarat kelulusan. Peraturan akademik Universitas Hang Tuah tahun akademik

2014/2015 Pasal 14 No 2 tentang kelulusan, menjelaskan bahwa program sarjana dinyatakan lulus tahap sarjana apabila memenuhi syarat. Salah satunya, mempunyai Indeks Prestasi 2,0 tanpa nilai E dan D sebanyak-banyaknya 14 sks. Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif yang optimal dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang baik, salah satunya dengan *self directed learning*.

Self directed learning merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai (Knowles dalam Manning, 2007). Mahasiswa yang melakukan pembelajaran dengan baik akan mengambil inisiatif sendiri untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi belajar yang dicapai. Mahasiswa dengan proses pembelajaran yang baik tersebut akan dapat mencapai target atau tujuan yang diharapkan salah satunya menghasilkan indeks prestasi kumulatif yang baik. Kenyataannya Indeks Prestasi Kumulatif secara optimal belum didapatkan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah.

Hasil perhitungan rata-rata indeks prestasi kumulatif yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011, 2012 dan 2013 adalah 2,79. Nilai rata-rata tersebut secara umum tidak mempengaruhi mahasiswa dalam proses melanjutkan studi pada semester selanjutnya, namun tetap mempengaruhi pengambilan jumlah sks (sistem kredit semester) yang akan diambil pada semester selanjutnya. Semakin kecil jumlah Indeks Prestasi Kumulatif yang didapatkan maka semakin kecil jumlah sks (sistem kredit semester) yang akan ditempuh dan sebaliknya. Secara umum rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Psikologi tidak mempengaruhi syarat kelulusan mahasiswa, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,0, akan tetapi pada dunia kerja hal ini memberikan pengaruh. Salah satunya syarat indeks prestasi pada penerimaan pegawai negeri sipil (PNS) yakni minimal 2,7 bagi lulusan dari program studi akreditasi A dan minimal 3,00 bagi lulusan dari program studi dengan akreditasi B. Hal ini juga berlaku pada beberapa perusahaan atau instansi besar di Indonesia. Kondisi ini akan menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam mencapai masa depan setelah melakukan pembelajaran di kampus. Pada masa pencapaian identitas mahasiswa mendapatkan informasi tidak hanya untuk diri sendiri, mahasiswa menggunakan apa yang diketahui untuk mencapai target, seperti karir dan keluarga. Proses ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum secara optimal memiliki *self directed learning*.

Individu yang memiliki *self directed learning* menurut Chee dkk (2011) memiliki karakteristik sebagai berikut, 1) *ownership of learning*, kemampuan individu menentukan tujuan belajar dan mengidentifikasi tugas-tugas belajar, 2) *self management* yakni mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan dan melakukan perencanaan diri, 3) *extension of learning*, individu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan teori diatas maka peneliti melakukan *prasurvey* yang dilakukan pada 67 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya dengan rincian 14 mahasiswa angkatan 2011, 30 mahasiswa angkatan 2012, 13 siswa angkatan 2013.

Hasil Pra-Survey Self Directed Learning

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat Tinggi	>54	7	10,5%
Tinggi	48 – 54	18	26,5%
Sedang	41 – 48	16	24%
Rendah	35 – 41	26	39%
Sangat Rendah	<35	0	0%
Jumlah Total		67	100%

Perhitungan *prasurvey* dilakukan dengan cara menentukan nilai standar deviasi dan *mean*. Pada proses perhitungan didapatkan standar deviasi (SD) sebesar 6,4 dan *mean* (rerata) sebesar 44,5. Berdasarkan hasil *prasurvey* diatas menunjukkan sebanyak 7 mahasiswa (10,5%) memiliki *self directed learning* tinggi, 18 mahasiswa (26,5%) memiliki *self directed learning* tinggi, 16 mahasiswa (24%) memiliki *self directed learning* sedang, dan 26 mahasiswa (39%) memiliki *self directed learning* rendah. Prosentase sebanyak 39% ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami tujuan belajar yang ingin dicapai, belum dapat mengatur kegiatan belajar dengan baik, jarang mengikuti kegiatan yang dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan, belum sepenuhnya mandiri, dan memiliki semangat belajar yang kurang optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self directed learning*. Candy (dalam Leach, 2000) telah menyebutkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self directed learning*. *Self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan (Baron&Byrne, 2004). Bandura (dalam Isthifa, 2011) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi yaitu individu memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit atau menantang, individu yang memiliki keyakinan kuat untuk mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan, individu yang memiliki keyakinan untuk melakukan tugas dalam berbagai situasi yang tidak menentu.

Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan dan kompetensinya terhadap tugas kuliah yang diberikan oleh dosen untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau untuk mengatasi permasalahan selama proses belajar, dapat dikatakan memiliki *self efficacy*. Individu yang memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar atau tugas-tugas perkuliahan, maka individu tersebut akan mampu menentukan tujuan belajar, mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan untuk menemukan strategi belajar yang lebih baik serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki. Maka diasumsikan bahwa apabila mahasiswa memiliki *self efficacy*, yakni keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki maka mahasiswa tersebut akan memiliki *self directed learning*.

Faktor lainnya yang juga memiliki peran penting dalam *self directed learning* pada mahasiswa selain *self efficacy* adalah *internal locus of control*. *Internal locus of control* mempengaruhi *self directed learning*. Rotter (dalam Kusumowardhani dan Ancok, 2006) mendefinisikan *internal locus of control* sebagai keyakinan seseorang

bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan diri sendiri. Direzkia (dalam Musslifah, 2012) menambahkan bahwa individu yang dominan dengan *internal locus of control* mempercayai bahwa kemajuan dalam hidupnya ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri sendiri cenderung senang bekerja keras, mempunyai cita-cita tinggi, ulet, dan menganggap kemajuan dirinya disebabkan oleh diri sendiri, individu bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa masa depannya ditentukan oleh dirinya sendiri, dikatakan memiliki *internal locus of control*. Jika mahasiswa menganggap kemajuan dirinya disebabkan oleh dirinya sendiri maka mahasiswa sejak awal perkuliahan akan siap menentukan tujuan pembelajaran, merencanakan setiap tugas-tugas dalam belajar, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi setiap kegiatan perkuliahan yang telah dilaksanakan serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Maka diasumsikan bahwa apabila mahasiswa memiliki *internal locus of control* maka mahasiswa tersebut akan memiliki *self directed learning*.

Berdasarkan uraian dinamika antara *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning*, peneliti mengasumsikan ada hubungan antara *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa. Maka peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara *self efficacy* dan *internal locus of control* terhadap *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya.

Self Directed Learning

Self directed learning merupakan proses dimana individu-individu mengambil inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai Knowles (dalam Manning, 2007). Berdasarkan beberapa definisi diatas maka *self directed learning* pada penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi dimana individu memiliki tanggung jawab dengan inisiatif sendiri untuk merencanakan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menemukan strategi dalam belajar serta mengevaluasi sistem pembelajarannya.

Knowles dkk (2005) menyebutkan faktor yang mempengaruhi *self directed learning* antara lain gaya belajar, pengalaman terhadap materi pembelajaran, orientasi sosial, efisiensi, sosialisasi pembelajaran sebelumnya dan *locus of control*. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang juga disebutkan oleh Candy (dalam Leach, 2000). Pendidik, silabus, *self efficacy*, lingkungan, *self concept*, dan keaktifan individu juga dianggap oleh Candy sebagai faktor yang mempengaruhi *self directed learning*.

Chee dkk (2011) menyebutkan bahwa *self directed learning* memiliki beberapa karakteristik antara lain 1) *Ownership of learning*. Terdapat beberapa perilaku yang digambarkan oleh Leach sebagai individu yang memiliki *ownership of learning* yakni antara lain individu mengidentifikasi tugas-tugas belajar dan menentukan tujuan belajar. 2) *Self management*. Perilaku individu dengan *self management* ditunjukkan, individu melakukan perencanaan diri dan manajemen waktu yang dimiliki dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. *Extension of Learning*. Perilaku *extension of*

learning ditunjukkan dengan kemampuan individu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.

Self Efficacy

Bandura (dalam Zajacova dkk, 2005) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai sebuah evaluasi diri dari satu kompetensi untuk berhasil melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Lebih lanjut, Baron & Byrne (2004) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan. King (2010) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif.

Menurut Bandura (dalam Isthifa, 2011) terdapat tiga karakteristik dalam *self efficacy* yakni 1) *level/magnitude* menunjuk kepada tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu dapat diselesaikannya. Jika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka keyakinan individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, dilanjutkan dengan tugas yang sedang hingga sulit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu. 2) *strength*, berkaitan dengan kekuatan individu terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan. Keyakinan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman sulit atau tidak mendukung. Keyakinan yang kuat akan membuat individu mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan. 3) *Generality* ini berkaitan dengan keyakinan individu untuk melakukan tugas dalam berbagai situasi. Berbagai macam aktivitas dan situasi menuntut individu untuk yakin dalam menjalankan tugas. Individu yang memiliki keyakinan tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki keyakinan yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Internal Locus of Control

Menurut Rotter (dalam Kusumowardhani dan Ancok, 2006) mendefinisikan *internal locus of control* sebagai keyakinan seseorang bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuannya sendiri. Individu yang memiliki *internal locus of control* memahami bahwa hasil yang individu peroleh tergantung seberapa banyak usaha yang dilakukan.

Direzkia (dalam Musslifah, 2012) menambahkan bahwa individu yang dominan dengan *internal locus of control* mempercayai bahwa kemajuan dalam hidupnya ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri sendiri cenderung senang bekerja keras, mempunyai cita-cita tinggi, ulet, dan menganggap kemajuan dirinya disebabkan oleh diri sendiri, individu bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Libert & Nelson (dalam Ullinuha, 2013) bahwa individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki karakteristik yakni memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini difokuskan pada angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang berjumlah 191 dengan karakteristik sebagai berikut: Terdaftar aktif sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi tahun ajaran 2014/2015, termasuk dalam semester 3, 5, dan 7 yang mendapatkan lebih dari satu KHS (Kartu Hasil Studi) sehingga dapat melakukan evaluasi diri dengan membandingkan KHS. Penulis akan menentukan jumlah sampel, sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh *Isaac & Michael* (Sugiyono, 2012). Berdasarkan tabel tersebut, populasi dengan jumlah 191 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh sampel sebanyak 127 subyek. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yakni sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi. Setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek (Noor, 2012).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *self efficacy*, *internal locus of control* dan *self directed learning*. Ketiga skala dirancang dengan menggunakan skala likert *summated ratings*. Noor (2012) menyatakan bahwa skala likert *summated ratings* merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap masing-masing pernyataan. Skala likert digunakan dalam penelitian ini karena relatif mudah dibuat, memiliki reliabilitas tinggi serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas mengenai sikap responden (Nazir, 2005).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yakni dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek atau populasi (Noor, 2012).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Nugroho, 2011). Uji prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan atau tidak (Noor, 2012). Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas sebaran, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi (Yamin dkk, 2011). Perhitungan uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 21.

HASIL PENELITIAN

Uji diskriminasi aitem dilakukan pada skala *self efficacy* yang berjumlah 36 aitem. Analisis pada tahap pertama diperoleh 28 aitem yang valid dan 7 aitem yang gugur, tahap kedua aitem gugur bertambah satu dan aitem valid sejumlah 27. Aitem dinyatakan gugur karena memiliki indeks *corrected item-total correlation* <0,30. Aitem

yang gugur yaitu aitem nomor 2, 9, 10, 16, 17, 18, 20, 22,28. Keseluruhan 27 aitem yang valid, korelasinya bergerak dari 0,314 hingga 0,526.

Uji diskriminasi aitem dilakukan pada skala *internal locus of control* yang berjumlah 36 aitem. Analisis tahap pertama didapatkan 28 aitem valid dan 8 aitem yang gugur. Aitem dinyatakan gugur dikarenakan aitem memiliki indeks *corrected item-total correlation* $< 0,30$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 2, 6, 12, 17, 18, 19, 20, 22. Keseluruhan 27 aitem yang valid korelasinya bergerak dari 0,303 sampai 0,647.

Uji diskriminasi aitem dilakukan pada skala *self directed learning* yang berjumlah 36 aitem, melalui 4 tahap analisis. Analisa uji diskriminasi aitem pertama, 4 aitem gugur dan 32 aitem valid. Tahap kedua, 2 aitem gugur dan 30 aitem valid. Tahap ketiga, 2 aitem gugur dan 28 aitem valid. Pada analisa terakhir aitem secara keseluruhan valid sebanyak 28 aitem. Aitem dinyatakan gugur dikarenakan aitem memiliki indeks *corrected item-total correlation* $< 0,30$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 2, 6, 8, 10, 12, 16, 21, 27. Keseluruhan 28 aitem yang valid korelasinya bergerak dari 0,337 sampai 0,616.

Hasil uji keandalan skala *self efficacy* menunjukkan koefisien *alpha* (α)=0,880. Hal ini dapat diartikan bahwa skala tersebut reliabel, karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,601 ($0,880 > 0,601$). Hasil uji keandalan skala *internal locus of control* menunjukkan koefisien *alpha* (α)= 0,901. Hal ini dapat diartikan bahwa skala tersebut reliabel atau andal karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,601 ($0,901 > 0,601$). Hasil uji keandalan skala *self directed learning* menunjukkan koefisien *alpha* (α)= 0,904. Hal ini dapat diartikan bahwa skala tersebut reliabel atau andal karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,601 ($0,904 > 0,601$).

Berdasarkan hasil uji normalitas *self directed learning*, diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnov* sebesar signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Uji ini didapatkan setelah melakukan pemangkasan subyek dengan nilai ekstrim kanan dan kirim sebanyak 9 subyek. Sehingga analisa uji hipotesis menggunakan 118 subyek.

Uji linieritas *self efficacy* menunjukkan nilai signifikansi = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan linier karena signifikansi 0.000 kurang dari 0.005 ($0.000 < 0.005$). uji linieritas *internal locus of control* didapatkan nilai signifikansi = 0.000. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan linier karena signifikansi 0.000 kurang dari 0.005 ($0.000 < 0.005$).

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* mendekati 1 untuk semua variabel bebas, demikian pula dengan *tolerance*. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai uji statistik Durbin-Watson sebesar 1,799. Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi karena $1.175 > 1.799 > 2.825$.

Uji hipotesisi mayor, hasil uji regresi berganda diketahui signifikansi (sig) = 0.000 ($\text{sig} < 0.05$)/($\text{sig} < 0.01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Ada hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Artinya semakin tinggi *self efficacy* dan *internal locus of control* maka semakin tinggi *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah.

Nilai R (koefisien korelasi berganda) sebesar 0,761. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara *self efficacy* dan *internal locus of control* secara bersama-sama dengan *self directed learning* adalah kuat, sesuai dengan tabel koefisien yang menunjukkan bahwa R berada dalam interval 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori kuat. Nilai R^{square} sebesar 0,579. Maka dapat dijelaskan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah adalah 57,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dan *internal locus of control* dapat digunakan sebagai prediktor terhadap *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Persamaan regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ dapat dituliskan $Y = 16.616 + 0.563X_1 + 0.296X_2$. Jika *self efficacy* dan *internal locus of control* secara bersama-sama berjumlah nol, maka *self directed learning* tetap ada sebesar 16,62 satuan. Jika *self efficacy* meningkat satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0,563 satuan, dan jika *internal locus of control* mengalami peningkatan satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0,296 satuan.

Uji hipotesis minor I, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,707. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara *self efficacy* dengan *self directed learning* adalah kuat, sesuai dengan tabel koefisien yang menunjukkan bahwa R berada dalam interval 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori kuat.. Nilai R^{square} sebesar 0.499. Maka dapat dijelaskan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi Hang Tuah adalah 49,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dapat digunakan sebagai prediktor terhadap *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Persamaan regresi parsial $Y = a + b_1X_1$ dapat dituliskan sesuai dengan tabel 4.18 adalah $Y = 39.878 + 0.670X_1$. Jika *self efficacy* sama dengan nol, maka *self directed learning* tetap ada sebesar 39.9 satuan. Jika *self efficacy* meningkat satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0.670 satuan.

Hipotesis minor II pada penelitian ini berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi parsial untuk mengetahui apakah variabel independen (*internal locus of control*) berhubungan terhadap variabel dependen (*self directed learning*). Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,523. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara *internal locus of control* dengan *self directed learning* adalah sedang, sesuai dengan tabel koefisien yang menunjukkan bahwa R berada dalam interval 0,400 – 0,599 termasuk dalam kategori sedang. Nilai R^{square} sebesar 0.274. Maka dapat dijelaskan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel *internal locus of control* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi Hang Tuah adalah 27,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *internal locus of control* dapat digunakan sebagai prediktor terhadap *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Persamaan regresi parsial $Y = a + b_2X_2$ dapat dituliskan $Y = 47.488 + 0.511X_2$. Jika *internal locus of control* sama dengan nol, maka *self directed learning* tetap ada sebesar

47.5 satuan. Jika *internal locus of control* meningkat satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0,51 satuan.

PEMBAHASAN

Mahasiswa memiliki peran penting pada jenjang pendidikan yang sedang dijalankan, yakni di perguruan tinggi. Undang-undang pendidikan tinggi telah menjelaskan peran mahasiswa dalam dunia pendidikan. Mahasiswa dianggap sebagai individu yang memiliki kesadaran dalam melakukan pembelajaran, aktif melakukan pencarian, pengembangan dan pengamalan pembelajaran, kemampuan memilih dan mempertanggungjawabkan pilihan, disiplin dan mengenali bakat minat untuk dikembangkan. Peran mahasiswa dalam perguruan tinggi didukung dengan berkembangnya pola pikir mahasiswa dari perkembangan sebelumnya. Piaget (dalam Slavin, 2011) telah menyatakan bahwa manusia mampu berfikir logis dan realistis. Pada tahap perkembangannya mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara sadar, jelas dan yakin bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan otonom (Slavin, 2011). Mahasiswa yang memiliki kompetensi tersebut, akan mampu mengenali proses belajar yang dimiliki dan bertanggung jawab dengan inisiatif sendiri terhadap pendidikan akademik yang dimiliki. Keadaan ini yang dimaksud dengan *self directed learning*, yakni kondisi dimana individu memiliki tanggung jawab dengan inisiatif sendiri untuk merencanakan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menemukan strategi dalam belajar serta mengevaluasi sistem pembelajarannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki *self directed learning*. Candy (dalam Leach, 2000) menyatakan bahwa *self directed learning* diantaranya dipengaruhi oleh *self efficacy* dan *internal locus of control*.

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama pada penelitian ini diterima, karena menunjukkan bahwa secara bersama-sama *self efficacy* dan *internal locus of control* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *self directed learning*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *internal locus of control* dapat meningkatkan *self directed learning* pada proses belajar yang dilakukan. Sumbangan efektif *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning* sebesar 57,9% sedangkan 42,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Lounsbury dkk (dalam Flanigan & Francis, 2012) yang menyatakan bahwa terdapat faktor lain seperti stabilitas emosi, *independence*, kekuatan super ego, sensitivitas dan kesadaran.

Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* dan *internal locus of control* secara bersama-sama, yakni memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit, pantang menyerah bila mengalami hambatan dan yakin dapat menyelesaikan tugas pada kondisi yang tidak menentu serta menganggap masa depan ditentukan oleh usahanya, pada saat memasuki awal perkuliahan mahasiswa tersebut diharapkan sudah mampu menentukan pencapaian-pencapaian yang ingin didapatkan. Indeks Prestasi Kumulatif yang baik, merupakan salah satu harapan yang ingin dicapai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Harapan tersebut membutuhkan keyakinan dalam mencapainya. Mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas maka mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Hal ini akan berdampak pada nilai-nilai

akademis. Apabila hal tersebut terjadi maka akibatnya banyak tugas yang tidak terselesaikan dan membuat mahasiswa ragu untuk menentukan nilai yang ingin dicapai.

Kondisi ini akan semakin tidak baik, jika mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut tidak bertanggung jawab dan cenderung mengabaikan. Maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai akademis yang didapatkan akan rendah. Sebaliknya jika mahasiswa tersebut memiliki keyakinan dalam menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakan serta memiliki keyakinan bahwa perjuangannya dalam mengerjakan tugas akan memberikan dampak positif maka mahasiswa tersebut akan dapat mengerjakan setiap tugas-tugas perkuliahan dengan baik, berusaha untuk menyusun daftar nilai yang ingin dicapai dalam setiap matakuliah dan mengevaluasi hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih.

Mahasiswa yang secara bersama-sama memiliki keyakinan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki dan memiliki keyakinan bahwa sumber setiap kejadian dalam hidup baik kesuksesan maupun kegagalan dipengaruhi oleh usaha dan tingkah lakunya, maka mahasiswa tersebut akan berusaha dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi meskipun mengalami banyak hambatan dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan setiap kewajiban yang dimiliki karena yakin bahwa masa depan tergantung pada dirinya sendiri. Maka mahasiswa akan memiliki inisiatif sendiri untuk merencanakan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menemukan strategi dalam belajar serta mengevaluasi sistem pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Candy (dalam Leach, 2000) yang menyatakan bahwa *self directed learning* diantara dipengaruhi oleh *internal locus of control*, *self efficacy*.

Hasil koefisien korelasi hipotesis ini menunjukkan korelasi berada pada kategori kuat. Maka dapat disimpulkan *self efficacy* dan *internal locus of control* memiliki hubungan yang kuat dengan *self directed learning*. Penelitian ini juga menghasilkan analisa dari persamaan regresi bahwa jika *self efficacy* dan *internal locus of control* secara bersama-sama berjumlah nol, maka *self directed learning* tetap ada sebesar 16,62. Jika *self efficacy* meningkat satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0,56 satuan, dan jika *internal locus of control* mengalami peningkatan satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0,30 satuan. Apabila *self-efficacy* dan *internal locus of control* bersama-sama dapat dikatakan mampu menjadi variabel prediktor terhadap *self directed learning*, hasil penelitian juga menyebutkan bahwa *self efficacy* secara parsial juga memberikan kontribusi terhadap *self directed learning*.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua pada penelitian ini diterima, karena menunjukkan bahwa secara bersama-sama *self efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *self directed learning*. *Self efficacy* memberikan kontribusi positif terhadap *self directed learning* mahasiswa. Sumbangan efektif sebesar 49,9%, sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Leach (2000) yang menyatakan bahwa seperti keadaan, bidang pengetahuan dan *level of learning*, *socialisation*, rasa percaya diri, motivasi, waktu, ketersediaan sumber daya dan usia.

Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai hasil tertentu dengan kemampuan dan

kompetensi yang dimiliki maka mahasiswa tersebut akan berusaha menyelesaikan dan mengerjakan setiap tugas yang menjadi kewajibannya. Meskipun tugas yang kerjakan tidak mudah untuk diselesaikan dan mengalami banyak hambatan. Apabila menemui kesulitan, mahasiswa tersebut akan tetap tenang dan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan. Jika mahasiswa mampu tenang dan fokus dalam menjalankan tugas yang menjadi kewajibannya, mahasiswa akan memiliki keberanian untuk menentukan tujuan belajar selama diperkuliahkan, mengidentifikasi tugas-tugas belajar, mengevaluasi hasil pembelajaran serta memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimiliki. Sebaliknya apabila mahasiswa tidak memiliki keyakinan tersebut akan semakin banyak tugas yang tidak terselesaikan dan semakin besar keraguan mahasiswa untuk menentukan tujuan belajar, mengidentifikasi tugas-tugas belajar, mengevaluasi hasil pembelajaran serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh yang penting dalam *self directed learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Stockdole (dalam Boyer&Usinger, 2012) bahwa *self efficacy* adalah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi *self directed learning*.

Hasil koefisien korelasi hipotesis ini termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan jika *self efficacy* merupakan prediktor yang kuat pada *self directed learning*. Penelitian ini juga menghasilkan analisis dimana jika *self efficacy* sama dengan nol, maka *self directed learning* tetap ada sebesar 39,9. Jika *self efficacy* meningkat satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0,670 satuan.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa *internal locus of control* memberikan kontribusi positif terhadap *self directed learning* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah. Sumbangan efektif sebesar 27,4 %, sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keadaan, bidang pengetahuan dan *level of learning*, *socialisation*, rasa percaya diri, motivasi, waktu, ketersediaan sumber daya dan usia Leach (2000).

Mahasiswa dengan *internal locus of control* yang memiliki keyakinan bahwa sumber setiap kejadian dalam hidup baik kesuksesan maupun kegagalan dipengaruhi oleh usaha dan tingkah lakunya, akan berusaha memperbaiki kualitas diri dengan melakukan perencanaan sebaik mungkin terutama dalam pembelajaran. Apabila mengalami permasalahan mahasiswa tersebut akan segera bertanya kepada diri sendiri tentang apa yang sudah dilakukan, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Mahasiswa akan meyakinkan diri sendiri untuk mencari jalan keluar tanpa terpengaruh dengan keadaan lingkungan. Mahasiswa tersebut tidak akan dengan mudah mengabaikan permasalahan yang terjadi dan tidak mudah menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi padanya. Jika mahasiswa memiliki kemampuan tersebut maka mahasiswa akan senantiasa berfikir kedepan, salah satunya dengan menentukan tujuan pembelajaran yakni nilai indeks prestasi kumulatif. Mahasiswa menentukan tujuan pembelajaran sebagai salah satu keyakinan bahwa tujuan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi masa depannya nanti. Keyakinan tersebut akan menjadikan mahasiswa juga melakukan identifikasi terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan demi mencapai tujuan tersebut. Lebih lanjut, mahasiswa yang yakin bahwa masa depan dipengaruhi oleh usahanya tidak akan pernah berhenti memperbaiki kesalahan dengan melakukan evaluasi pada setiap hasil yang diperoleh. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh (Stockdole dalam

Boyer&Usinger, 2012) bahwa *internal locus of control* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *self directed learning*.

Hasil koefisien korelasi yang termasuk sedang, merupakan hasil yang menunjukkan bahwa *internal locus of control* cukup memberikan pengaruh dalam terciptanya *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini juga menghasilkan persamaan regresi jika *internal locus of control* sama dengan nol, maka *self directed learning* tetap ada sebesar 47,5 satuan. Jika *internal locus of control* meningkat satu satuan, maka *self directed learning* akan mengalami peningkatan sebesar 0,51 satuan.

Hasil distribusi normal penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy*, *internal locus of control* dan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya sudah memiliki *self efficacy*, yakni memiliki keyakinan untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas yang dimiliki, namun peneliti berasumsi bahwa mahasiswa masih membutuhkan dukungan dari orang sekitar agar dapat memiliki *self efficacy* secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (dalam Feist & Feist, 2010) bahwa individu dapat memiliki *self efficacy* dipengaruhi oleh hadir tidaknya orang lain. Bandura juga menambahkan bahwa *self efficacy* yang tinggi dan lingkungan responsif maka diperkirakan individu akan mencapai kesuksesan.

Hasil distribusi normal yang menunjukkan bahwa *internal locus of control* berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bahwa sumber setiap kejadian dalam hidup baik kesuksesan dan kegagalan dipengaruhi oleh diri sendiri, namun peneliti berasumsi bahwa mahasiswa masih membutuhkan dukungan dari keluarga untuk dapat memiliki *internal locus of control* secara optimal. Hal ini disampaikan oleh Gufron & Risnawati (2010), bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang mempengaruhi *internal locus of control*. Hal ini dikarenakan adanya interaksi, penanaman nilai-nilai dan norma-norma. Apabila individu mendapatkan respon, maka akan merasa bahwa perilakunya memberikan pengaruh dalam lingkungannya.

Distribusi normal pada *self directed learning* juga berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif sendiri untuk merencanakan proses pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar memilih dan menemukan strategi belajar serta mengevaluasi sistem belajar, namun peneliti berasumsi bahwa mahasiswa masih membutuhkan peran lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Candy (dalam Leach, 2000) bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *self directed learning* pada individu.

Peneliti juga mendapatkan data bahwa pada skala *self efficacy*, mahasiswa Fakultas Psikologi berada skor tinggi pada pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan tugas dalam berbagai situasi yang tidak menentu. Hal ini dijelaskan oleh Bandura (dalam Isthifa, 2011) bahwa keyakinan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman sulit atau tidak mendukung. Keyakinan yang kuat akan membuat individu mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki keyakinan kuat untuk

mempertahankan usahanya demi mencapai nilai indeks prestasi kumulatif yang diharapkan atau tujuan pembelajaran lainnya.

Pada skala *internal locus of control*, mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki skor tinggi pada pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Dizekia (dalam Musslifah, 2012) menambahkan bahwa individu yang dominan dengan *internal locus of control* mempercayai bahwa kemajuan dalam hidupnya ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri sendiri akan cenderung bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tingkah lakunya karena keyakinan mendalam bahwa kesuksesan yang ingin dicapai tergantung dari perilaku yang dimunculkan.

Pada skala *self directed learning*, mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki skor yang tinggi pada pernyataan yang berkaitan dengan *self management*. Chee dkk (2011) menyatakan bahwa manajemen diri digambarkan sebagai aspek pengendalian tugas perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran kegiatan. Manajemen diri ditandai dengan manajemen tugas eksternal dan sumber daya. Perilaku individu dengan *self management* ditunjukkan dengan kemampuan individu melakukan perencanaan diri dan manajemen waktu yang dimiliki dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Hasil *cross tab* menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi memiliki *self directed learning* sedang, yakni sebesar 47% mahasiswa atau setara dengan 17 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi maka *self directed learning* yang dimiliki mahasiswa sedang. Bandura (dalam Feist & Feist, 2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejolak emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Situasi yang menekan tersebut merupakan situasi yang dihadapi berada diatas batas kemampuan yang dimiliki individu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang terlalu tinggi, apabila dihadapkan pada kondisi yang diambang batas tidak dapat optimal dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil *cross tab* yang berbeda ditunjukkan dengan data bahwa mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* tinggi memiliki *self directed learning* tinggi, yakni sebesar 50% atau setara dengan 15 mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki *internal locus of control* yang tinggi maka mahasiswa akan memiliki *self directed learning* yang tinggi juga.

Penelitian ini juga menghasilkan informasi dari *cross tab* data deskripsi subyek penelitian yakni tahun angkatan, jenis kelamin, usia, indeks prestasi kumulatif (IPK), keterlibatan dalam organisasi, tempat tinggal mahasiswa dan gaya belajar. *Cross tab* tahun angkatan mahasiswa penelitian terbagi menjadi tiga yakni tahun angkatan dengan *self efficacy*, *internal locus of control* dan *self directed learning*. Hasil uji *cross tab* berdasarkan tahun angkatan dan variabel penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan tahun 2011 memiliki *self efficacy* tinggi, mahasiswa angkatan tahun 2012 memiliki *self efficacy* sedang dan mahasiswa angkatan tahun 2013 memiliki *self directed*

learning sedang. Mahasiswa angkatan tahun 2011 memiliki *internal locus of control* sedang, mahasiswa angkatan tahun 2012 memiliki *internal locus of control* sedang dan mahasiswa angkatan tahun 2013 mendapatkan skor tertinggi *internal locus of control* pada kategori sedang. Hasil uji *cross tab* selanjutnya diketahui bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki *self directed learning* dengan kategori tinggi dan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki *self directed learning* sedang.

Hasil uji *cross tab* berdasarkan usia subyek penelitian diketahui bahwa mahasiswa yang berada pada rentang usia 19-20 tahun memiliki *self directed learning* sedang. Mahasiswa yang berada pada rentang usia 21-24 tahun memiliki *self directed learning* tinggi. Berdasarkan hasil uji *cross tab* ini dapat dijelaskan bahwa kematangan usia mempengaruhi mahasiswa dalam memiliki *self directed learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Leach (2000:167-201) bahwa *self directed learning* salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia. Piaget (dalam Slavin, 2011) menambahkan bahwa mahasiswa pada masa tahap perkembangan sudah mampu berfikir logis dan realistis. Pada tahap perkembangan, mahasiswa berada pada tahap operasional formal, yakni dimana individu dapat menghadapi situasi secara abstrak dan bernalar secara logis.

Hasil uji *cross tab* berdasarkan nilai IPK menunjukkan bahwa mahasiswa dalam rentang IPK 3.50-4.00 memiliki *self directed learning* tinggi. Mahasiswa dengan IPK dalam rentang 3.00-3.50 memiliki *self directed learning* sedang. Mahasiswa dengan IPK dalam rentang 2.50-3.00 memiliki *self directed learning* rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Leach (2000:167-201) yang menyatakan *self directed learning* dipengaruhi oleh keadaan, bidang pengetahuan dan *level of learning*. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Indeks Prestasi Mahasiswa maka semakin tinggi pula *self directed learning* yang dimiliki.

Hasil uji *cross tab* berikutnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi dalam dan luar kampus memiliki *self directed learning* sedang. Mahasiswa yang mengikuti organisasi dalam kampus memiliki *self directed learning* sedang. Mahasiswa yang mengikuti organisasi luar kampus memiliki *self directed learning* tinggi. Keaktifan mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self directed learning* pada mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Candy (dalam Leach, 2000) yang menyatakan bahwa keaktifan individu mempengaruhi *self directed learning*.

Hasil uji *cross tab* berdasarkan tempat tinggal, diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orangtua memiliki *self directed learning* sedang. Mahasiswa yang bertempat tinggal di kos juga memiliki *self directed learning* dengan kategori sedang. Tempat tinggal yang nyaman dan mendukung akan memberikan pengaruh bagi mahasiswa untuk memiliki *self directed learning*. Hal ini diperkuat oleh Candy (dalam Leach, 2000) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self directed learning*.

Hasil uji *cross tab* terakhir menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar membaca memiliki *self directed learning* sedang. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar menulis memiliki *self directed learning* sedang. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar mendengar memiliki *self directed learning* rendah. Knowles dkk (189:2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self directed learning* adalah gaya belajar.

SIMPULAN & SARAN

- a. Hipotesis mayor : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan *internal locus of control* dengan *self directed learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi *self efficacy* dan *internal locus of control*, semakin tinggi *self directed learning*. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* dan *internal locus of control*, semakin rendah *self directed learning*.
- b. Hipotesis minor I : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi *self efficacy*, semakin tinggi *self directed learning*. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* semakin rendah *self directed learning*.
- c. Hipotesis minor II : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan *self directed learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi *internal locus of control*, semakin tinggi *self directed learning*. Sebaliknya semakin rendah *internal locus of control*, semakin rendah *self directed learning*.

SARAN

Bagi Fakultas, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah berada pada kategori sedang. Maka diharapkan pihak fakultas dapat membuat pembelajaran yang dapat meningkatkan *self directed learning* misalnya melalui pengembangan *soft skill* mahasiswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self directed learning* melalui tiga proses yakni *planning*, *monitoring* dan *evaluating*. Proses tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengembangkan rencana pembelajaran, mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan *monitoring* serta mengevaluasi hasil belajar bersama-sama dengan mahasiswa. 2) Bagi mahasiswa, tingkat *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah berada pada kategori sedang, sehingga mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* yakni melatih keyakinan pada diri sendiri pada saat menghadapi tugas-tugas yang tidak mudah. Mahasiswa diharapkan pula dapat menjalankan kontrak belajar (*learning contract*) yang sudah disepakati bersama dosen dengan baik dan penuh tanggung jawab. Melalui dokumen tertulis tersebut mahasiswa dapat menggambarkan target belajar dan aktivitas yang harus dilakukan untuk memenuhi target yang diharapkan. Mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk berkreasi namun tetap bertanggung jawab terhadap kontrak belajar yang sudah disepakati. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan *self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah sebesar 49,9%, sedangkan *internal locus of control* memberikan sumbangan sebesar 27,4%. Apabila peneliti selanjutnya tertarik untuk *self directed learning* sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti *self esteem*, motivasi, *self concept*, faktor lingkungan dan lain-lain. Penelitian juga diharapkan bisa dilakukan pada subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Byrne. 2004. *Psikologi Sosial Edisi Ke-sepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Boyer & Usinger. 2012. Tracking Pathways to Success: identifying Learning Success Factors Across Course Delivery Formats. *International Journal of Self-Directed Learning* Volume 9, Number 1.
- Chee dkk. 2011. Self Directed Learning with ICT: Theory, Practice and Assessment. *Journal*. Singapore: Ministry of Education.
- Feist & Feist. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Francis & Flanigan. 2012. Self Directed Learning and Higher Education Practices: Implication for Students Performance and Engagement. *Journal Mountainrise The International Journal of Teaching and Learning*. Northwest Missouri State University.
- Ghufron & Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isthifa, Hanny. 2011. Pengaruh Self Efficacy dan Kecemasan Akademis terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- King, A Laura. 2010. *Psikologi Umum. Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Knowles dkk. 2005. *The Adult Learner*. (on-line) <http://book.google.co.id/books>.
- Kusumowardhani & Ancok. (2006). Locus of Control sebagai Moderator Komitmen Organisasi: Peran Persepsi Dukungan Organisasi dan Kepercayaan terhadap Pemimpin. *Jurnal*.
- Leach, Linda. 2000. *Self Directed Learning: Theory And Practice*. Journal A Thesis Submitted in Fulfillment of The Requirements for The Degree Of Doctor Of Philosophy. University of Technology Sidney.
- Manning, Geri. 2007. *Self-Directed Learning: A Key Component of Adult Learning Theory*. *Journal of the Washington Institute of China Studies*, Vol. 2, No. 2.
- Musslifah, Rachmawati. 2012. Perilaku menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan Locus of Control. *Jurnal Talenta Psikologi*. Surakarta. Program Studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Yohanes Anton. 2011. *Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Slavin, Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ullinuha, Syahira. 2013. Hubungan Antara Locus Of Control dengan Job Insecurity pada Karyawan Outsourcing PT. Merpati Nusantara Airlines Di Surabaya. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah.
- Yamin dkk. 2011. *Regresi dan Korelasional dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.

Zajacova, Anna dkk. 2005. Self efficacy, Stress and Success Academic in College.
Journal. Princenton University.